




P2 SPIRITUALITAS SEBAGAI LANDASAN BERTUHAN

Khabibi Muhammad luthfi

PENGERTIAN SPIRITUALITAS

- Etimologi, (spirituality, inggris) (روحاني Arab): jiwa, gaib, rohani, mistik, nafas.
- Terminologi:
 - 1. Kepercayaan akan adanya kekuatan **metafisika** yang lebih besar daripada kekuatan diri kita; kesadaran yang menghubungkan kita langsung dengan Tuhan; atau sumber keberadaan kita (Doe, 2010). -abstrak-
 - 2. Kemampuan **internal bawaan otak/neurologis** dan jiwa manusia yang sumber terdalamnya adalah alam semesta. (Zohar)
 - 3. Potensi ruh/jiwa halus (*lathif*) yang menghubungkan antara manusia dengan Tuhan dan manusia dengan karakter/prilaku. (Al-Qusyairi).
- Lawan dari spiritual adalah materialisme: paham yang bersandar pada kekuatan dan kebenaran indera.
- Manusia memiliki paradigma spiritualisme / materialisme / rasionalisme.



Kompetensi	Tempat/alat	Objek
Materialisme	Inderwi	Konkrit
Rasionalisme	Otak/Akal	Abstrak
Spiritualisme/Intusionisme	Hati	Gaib (Allah, Malaikat, Jin, setan, roh) / rasa, nafsu...

HATI SEBAGAI TEMPAT SPIRITUALISME

- Ruh bersemayam di hati yang memiliki kecenderungan.
- 1. Baik (*qalb salim*): bisa memancarkan/tersinari cahaya Tuhan sehingga bisa mengenal Tuhan dan berefek positif pada pikiran, rasa dan perilaku yang baik (akhlak mulia).
- 2. Buruk (*qalb zhulmani*): tidak tersinari cahaya Tuhan sehingga tidak kenal Tuhan dan berefek negatif pada pikiran, rasa dan perilaku sehari-hari (akhlak tercela) .
- Hati yang baik menunjukkan spiritualitas yang sehat, sedangkan hati yang buruk menunjukkan adanya penyakit spiritualitas (penyakit hati)
- Meskipun beragama (menkenal Allah) termasuk fitrah, tetapi itu hanya berlaku bagi hati yang sehat, sedangkan yang sakit susah atau tidak bisa mengenal Allah.
- فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۖ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ
- Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.
- Untuk itulah diperlukan cara-cara agar hati bersih dan sehat sehingga ruh bisa menuntun ke jalan Allah.

ALASAN MANUSIA MENGAKTIFKAN SPIRITUALITAS

- Spiritualitas menjadi pengalaman unik-privasi dengan Tuhan, tetapi modernitas yang fisik-materialis menjadikannya termarginalkan.
- ---Ciri modernitas: budaya gobal, kebebasan, sekuler, rasionalisme, materialism, dominasi yang kuat.
- Saat ini, banyak manusia yang tidak bisa memaknai kehidupan dengan benar sehingga jauh dari rasa aman, damai, tentram dan bahagia (Moslow)
- Hilangnya nilai-nilai transenden-ilahiyyah sehingga manusia menjadi gelisah, stress dan tidak memiliki pegangan hidup.
- Banyak manusia yang hidup di luar eksistensinya sehinga memiliki sikap hidup yang hedonis, konsumtif, mekanis dan individualistic
- Modernitas mengalami titik kulminasi/jenuh peradaban sehingga banyak manusia yang mencari jalan spiritualitas, namun spiritualitas instan.

Untuk mengembalikan sisi manusiawi maka manusia harus mengaktifkan spiritualitas, salah satu caranya adalah dengan tasawuf.

SPIRITUALITAS MELALUI TASAWUF

- ▶ Tasawuf adalah ilmu untuk menyucikan jiwa dengan cara-cara tertentu agar terbebas dari pengaruh duniawi yang tercermin dari selalu mendekatkan diri kepada Allah dan berahlak mulia.
- ▶ Prinsip-prinsip tasawuf: intropeksi (*muhasabah*) dan dzikir.
- ▶ Cara-cara tertentu itu berdasarkan alquran dan hadis, atau melalui perantara guru (mursid). Yang pertama terkait dengan tasawuf akhlak (seperti sabar, qanaah, zuhud, dll), yang kedua dengan tasawuf toriqah (seperti mujahadah, riyadah dll,)
- ▶ Tasawuf dalam konteks pendidikan misalnya akan membentuk mahasiswa yang, selain memiliki kecerdasan intelektual juga memiliki kecerdasan emosi dan spiritual.
- ▶ Orang yang mampu mengaktifkan spiritualitas melalui tasawuf akan memiliki ciri-ciri: menemukan Yang Mahabesa, menikmati kelezatan ibadah, menemukan makna kehidupan, menemukan pemahaman yang komprehensif dan bisa mengakses pengalaman rohani yang bersifat supranatural.

SUMBER-SUMBER ARGUMENTASI BERTUHAN

تفكروا في خلق الله و لا تفكروا في ذات الله

(Berfikirilah tentang ciptaan Allah dan jangan berpikir akan dzat-Nya".

1. PSIKOLOGIS

- Secara nature/fithrah, manusia merasakan Yang gaib, karena memiliki spirit/roh.
- Secara neurologi/bagian otak tertentu, manusia memiliki kemampuan mencari Tuhan (ozilasi 40 Hz, God Spot, Alam bawahsadar kognitif dan Somatic Marker)
- Pengalaman mistik / tidak berdayaan (manusia merasa memiliki kekurangan dalam memahami alam semesta sehingga memunculkan rasa kekaguman pada zat yang menciptakannya),
- pengalaman spiritual/batin (ketika manusia fokus pada sesuatu dan seolah-olah menyatu dengan sesuatu itu)

2. SOSIOLOGIS

- Sejarah kebertuhanan umat manusia mulai dari animisme, politeisme dan monoteisme.
- Kebertuhanan dilakukan dalam bentuk ritual oleh masyarakat tertentu
- Keyakinan masyarakat primitif akan adanya kekuatan supranatural dalam bentuk mitologi dan adanya kebutuhan masyarakat modern akan agama setelah terasingkan dari teknologi

lanjutan

3. FILSAFAT

Al-Hudus: 1) kebaruan alam, 2) Tuhan esa 3) sebagai kreator atau penggerak (penyebab) pertama, 4) wujud Tuhan dapat diamati, makrokosmos— al-kindi

Al-imkan: *wajib al-ujud* (wajib ada, tidak membutuhkan orang lain untuk mengaktualkan) dan *mumkin al-wujud* (potensial wujud, butuh yang mengaktualkan)—Ibn Sina

Emanasi: Dari pancaran yang maha esa dan sempurna terciptalah akal dan alam secara gradatif—al-Farabi

Inayah: keterpadauan dan keteraturan alam semesta. Ibn Rusyd

4. TEOLOGIS

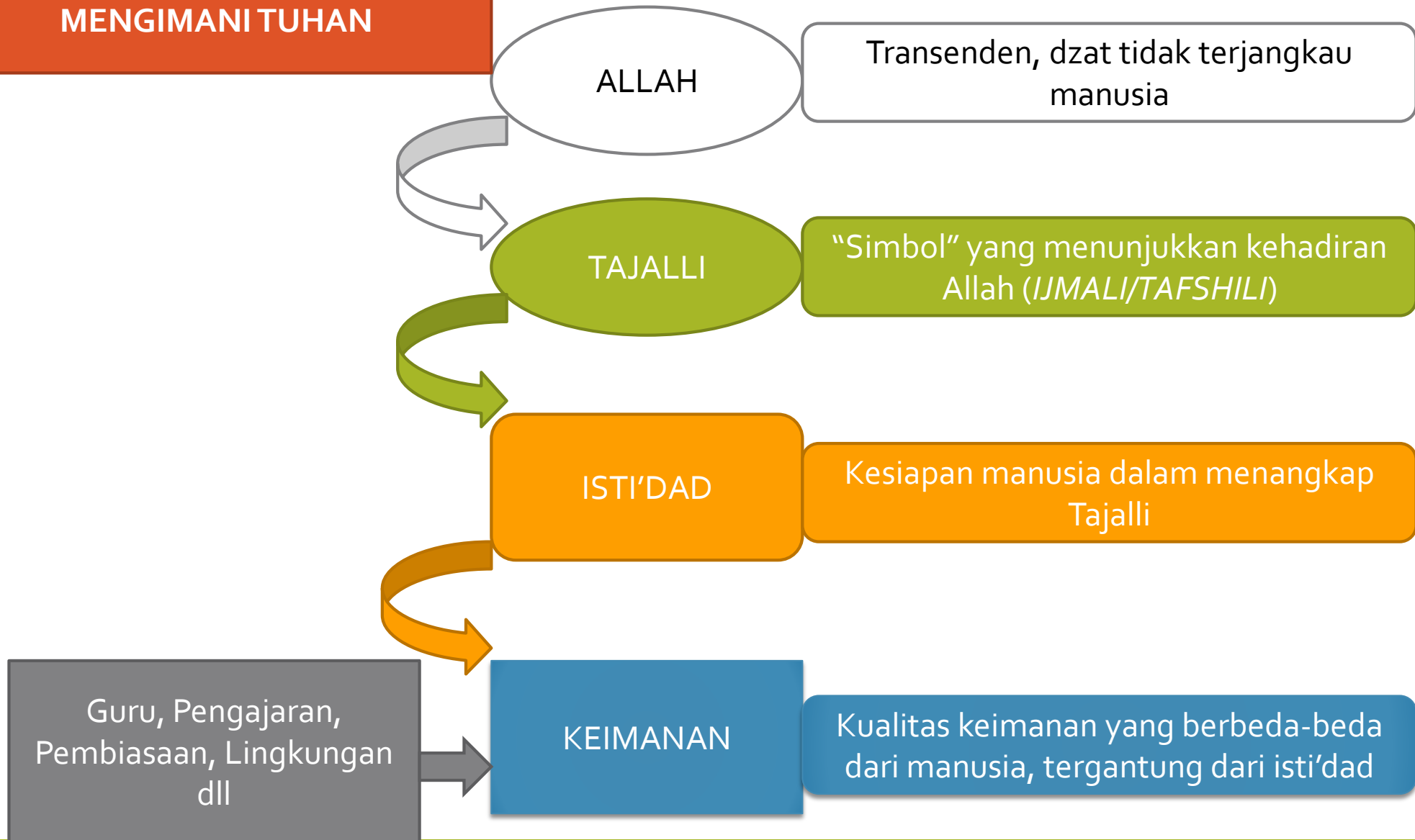
Dari dalil naqli yang diaqlikan (dari Alquran dan hadis yang dirasionalisaikan dan ditunjukkan bukti-bukti empiris)

Misalnya, tentang serajarah kenabian, ayat-ayat alquran dll.

قل هو الله أحد الله الصمد لم يلد ولم يولد ولم يكن له كفوا أحد

KEMBALI

MEMBANGUN ARGUMENTASI MENGIMANI TUHAN



ESENSI DAN URGENSI VISI ILAHI DI DUNIA

- Tujuan manusia diciptakan adalah
- 1) Khalifah fi al-Ard (menjadi pemimpin di dunia, mulai dari diri sendiri, keluarga dst)– hubungan manusia dengan manusia dan alam. Menciptakan kedamaian, kebahagiaan,
- 2) *'abd Allah* (mengabdikan dan menyembah kepada Allah). Hubungan dengan Allah. Menciptakan ketenangan hati.dll
- **Secara islam, manusia sempurna, secara tasawuf manusia terjatuh?**
- Dalam perspektif tasawuf, manusia harus bisa menyeimbangkan antara nafsu ammarah (keburukan), lawwamah (mencela diri) dan mutmainnah (tenang)
- Meminimalisir kebutuhan materi dan memprioritaskan kebutuhan ragawi (roh, spiritualitas)

Bertuhan dalam bentuk beribadah dan beramal

- **اعْبُدِ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِن لَّمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ**
- *Beribadahlah kepada Allah seakan-akan kamu melihatNya, jika tidak mampu, maka sesungguhnya Dia yang melihatmu*
- **اعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا، وَاَعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا**
- *Beramallah untuk duniamu seolah-olah kamu akan hidup selamanya, dan beramallah untuk akhiratmu seolah-olah kamu akan mati besok .*